

PENINGKATAN POPULASI AYAM BURAS MELALUI PENGEMBANGAN AYAM KAMPUNG UNGGUL (KUB) DI KABUPATEN BIMA

Nita Rahmaniya^{1*}, Rostati², Afrin³, Nurma⁴

¹⁻²Dosen STKIP Harapan Bima

³⁻⁴Mahasiswa STKIP Harapan Bima

* Email: nitatahmaniya@gmail.com

Abstrak

Arah kebijakan pembangunan peternakan di Kabupaten Bima difokuskan pada upaya pemenuhan kebutuhan daging dan telur sebagai sumber kebutuhan protein, Sumbangan ayam lokal terhadap produksi daging unggas Kabupaten Bima Tahun 2019 sebesar 26,40 % atau sebanyak 591 ton, Begitu pula produksi telur ayam lokal pada tahun 2019 sebanyak 215 ton atau 39,52 % terhadap produksi telur secara keseluruhan (Statistik Peternakan Kab. Bima 2019). Penelitian ini bertujuan untuk :1). Peningkatan produksi daging dan telur sebagai dampak dari peningkatan populasi yang akan meningkatkan produksi ternak, 2). Kualitas komoditas ternak diperoleh dengan penyediaan bibit yang baik (good breeding practices), budidaya yang baik, penyediaan pakan yang baik (good feeding practices).

Kata Kunci : Pupok Ayam Buras & Ayam Kampung

Abstract

The direction of the livestock development policy in Bima Regency is focused on efforts to meet the needs for meat and eggs as a source of protein needs, the contribution of local chickens to the production of poultry in Bima Regency in 2019 amounted to 26.40% or as much as 591 tons, Likewise the production of local chicken eggs in 2019 as much as 215 tonnes or 39.52% of the overall egg production (Animal Husbandry Statistics of Bima Regency 2019). This research aims to: 1). Increased production of meat and eggs as a result of an increase in population which will increase livestock production, 2). The quality of livestock commodities is obtained by providing good breeding practices, good cultivation, providing good feed (good feeding practices).

Kata Kunci : Domestic Chicken and Village Chicken Fertilizer

PENDAHULUAN

Arah kebijakan pembangunan peternakan di Kabupaten Bima difokuskan pada upaya pemenuhan kebutuhan daging dan telur sebagai sumber kebutuhan protein untuk meningkatkan gizi masyarakat. Salah satu komoditi yang menjadi pertimbangan adalah pemanfaatan ayam lokal yang saat ini belum dilaksanakan secara optimal. Hal tersebut dikarenakan produksi telur dan daging ayam lokal yang dipelihara masyarakat relatif rendah sebagai akibat rendahnya mutu bibit, di samping sistem pemeliharaan yang kurang baik. Bagaimanapun juga, ayam lokal mempunyai peranan penting dalam pembangunan peternakan terutama dalam

penyediaan daging dan telur yang mempunyai rasa dan tekstur yang khas.

Pembangunan peternakan pada era globalisasi bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sehat, produktif dan kreatif melalui peternakan yang tangguh berbasis sumber daya lokal. Ayam kampung merupakan komoditas peternakan yang sangat disukai oleh masyarakat, namun ternak ini mempunyai produktivitas masih rendah sebagai akibat dari rendahnya kualitas bibit serta manajemen pemeliharaan masih sederhana (Muryanto et al, 1994).

Ayam Buras yang masih dikenal sebagai ayam kampung, menyumbangkan daging dan telur tidaklah sedikit. Sumbangan ayam lokal

terhadap produksi daging unggas Kabupaten Bima Tahun 2019 sebesar 26,40 % atau sebanyak 591 ton, Begitu pula produksi telur ayam lokal pada tahun 2019 sebanyak 215 ton atau 39,52 % terhadap produksi telur secara keseluruhan (Statistik Peternakan Kab. Bima 2019).

Konsumsi daging dan telur ayam kampung di Kabupaten Bima dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sedangkan produksinya belum mampu sepenuhnya memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan populasi melalui pengembangan ayam kampung unggul yang memiliki produksi daging dan telur yang tinggi. Ayam Kampung Unggul Balitnak (Ayam KUB) merupakan jenis ayam kampung dengan galur baru yang dihasilkan Badan Litbang Peternakan. Ayam KUB memiliki keunggulan cepat berproduksi (umur 45 hari sudah bias dipanen) dibanding ayam kampung pada umumnya.

Manajemen pemeliharaan ayam KUB tidak jauh berbeda dengan pemeliharaan ayam kampung pada umumnya. Namun beberapa hal perlu diperhatikan secara khusus agar potensi produksi ayam tersebut dapat diperoleh secara optimal.

Pengertian Produktivitas Filosofi tentang produktivitas sudah ada sejak awal peradaban manusia karena makna produktivitas adalah keinginan (the will) dan upaya (effort) manusia untuk selalu meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupan di segala bidang. Apabila ukuran keberhasilan produksi hanya dipandang dari sisi output, maka produktivitas dipandang dari dua sisi sekaligus, yaitu: sisi input dan sisi output. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa produktivitas berkaitan dengan efisiensi penggunaan input dalam memproduksi output (barang dan/atau jasa). Menurut Arfida (2003) dalam Amrullah et al, (2010) Secara filosofis produktivitas merupakan pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk

meningkatkan mutu kehidupan. Keadaan hari ini harus lebih baik dari kemarin, dan mutu kehidupan besok harus lebih baik dari hari ini. Pandangan hidup dan sikap mental yang demikian akan mendorong manusia untuk tidak cepat merasa puas, tetapi terus mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian membahas mengenai kinerja teknis pada populasi ternak unggas rata-rata meningkat masing-masing untuk ayam buras 7,87% ayam ras pedaging 22,60%, itik 6,43%, Produksi daging unggas meningkat 81,88 % dari tahun 2015 sebesar 1.231 ton menjadi 2.239 ton pada Tahun 2019. Kontribusi penyedia daging unggas didominasi dari daging ayam ras rata rata per tahun sebesar 66,77 %, daging Ayam Buras 31,78 %, dan Itik 1,45 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk Hasil Teknik

Dalam rentang waktu 5 tahun (2015-2019) pertumbuhan populasi ternak unggas rata-rata meningkat masing-masing untuk ayam buras 7,87% ayam ras pedaging 22,60%, itik 6,43%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya minat masyarakat melaksanakan budidaya ayam local/Buras yang dipengaruhi permintaan pasar dan harga yang lebih tinggi dibanding ayam ras/pedaging. Salah satu faktor meningkatnya permintaan pasar karena perilaku konsumen yang beranggapan bahwa daging ayam kampung memiliki rasa maupun tekstur yang lebih enak dan lebih higienis dibanding daging ayam ras pedaging yang pemeliharaannya menggunakan antibiotic dalam ransumnya.

Tabel 1. Populasi Ternak Unggas 5 tahun

No.	Tahun	POPULASI TERNAK		
		Unggas		
		A.Buras	A.Ras	Itik
1	2015	448.159	1.017.800	23.854
2	2016	625.150	1.016.350	26.755
3	2017	535.159	1.385.680	28.912
4	2018	540.505	1.946.229	30.542
5	2019	569.531	2.213.800	30.497

Populasi unggas meningkat dari tahun 2015 sebesar 1.231 ton menjadi 2.239 ton pada Tahun 2019. Kontribusi penyedia daging unggas didominasi dari daging ayam ras rata rata per tahun sebesar 66,77 %, daging Ayam Buras 31,78 %, dan Itik 1,45. Secara keseluruhan dari tahun ketahun populasi ungags makin meningkat, hal ini karena kebutuhan konsumsi masyarakat meningkat.

Tabel 2. Produksi Daging Dan Telur Kurun Waktu 5 Tahun

No.	Tahun	PRODUKSI DAGING DAN TELUR					
		DAGING			TELUR		
		A. Ras	A. Buras	Itik	A. Ras	A. Buras	Itik
1	2015	745	465	21	220	169	199
2	2016	743	546	26	223	100	121
3	2017	1.459	501	20	226	182	93
4	2018	1.422	561	27	214	204	129
5	2019	1.621	591	27	201	215	128

Konsumsi daging dan telur selama kurun waktu 2015-2019 menurut data Badan Pusat Statistik Diana, F. M. (2006) menunjukkan konsumsi produk peternakan per kapita per tahun untuk daging segar per kapita tahun 2015 sebesar 2,9 kg dan meningkat sebesar 3,7 kg pada tahun 2019 atau meningkat sebesar 27,58%. Untuk telur konsumsi perkapitanya tahun 2019 mencapai 1,12 kg atau meningkat sebesar 7,69 % dari konsumsi tahun 2017 yakni 1,04kg.

Proses Pemeliharaan

Peningkatan Populasi Ayam Buras melalui pengembangan Ayam Kampung Unggul akan dilaksanakan dengan berpedoman pada kaidah tatalaksana pemeliharaan ayam kampung secara intensif dengan menerapkan Panca Usaha Peternakan yang meliputi : Pemilihan Bibit, Pemberian Pakan, Penataan Kandang, Pengendalian Penyakit, dan Pemasaran. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan program dan menekan resiko seminimal mungkin.

Ayam KUB merupakan jenis ayam kampung dengan galur baru yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian. Budidaya ayam KUB bertujuan untuk meningkatkan produksi telur ayam kampung agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Ayam KUB memiliki keunggulan seperti sifat mengeram rendah dan produksi telur tinggi, sehingga menjadi indukan penghasil DOC (female line) yang banyak.

Suwarto (2009) bukunya KUB-1, menerangkan bahwa ayam KUB-1 merupakan ayam Kampung murni hasil seleksi betina selama enam generasi dengan keunggulan produksi telur tinggi, 60% henday dengan sifat mengeram 10% dari total populasi. Warna bulu masih seperti ayam kampung pada umumnya yaitu beragam, meskipun masih didominasi oleh warna hitam, campur coklat dan kehitaman. Jengger berbentuk tunggal (single comb) dan berbentuk. Keunggulan ayam KUB bila dibandingkan dengan ayam Kampung biasa adalah produksi telurnya yang lebih tinggi, karena seleksi diarahkan untuk produksi telur. Puncak produksi berkisar antara 65-70% pada

umur antara 30- 35 minggu. Bobot telur setelah fase pertama (telur muda) berkisar antara 36-45 g/butir.

KESIMPULAN

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan peternakan sangat ditentukan oleh adanya sinergisitas antara Pemerintah dan masyarakat, oleh karenanya diperlukan komitmen bersama yang kuat sesuai dalam implementasinya sesuai fungsi dan peran masing-masing. Berdasarkan RPJMD Pemerintah Kabupaten Bima Tahun 2016-2021 menetapkan prioritas pembangunan diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi. Bidang pertanian termasuk didalamnya Peternakan memberikan kontribusi 43,88 % terhadap total PDRB. Oleh karenanya upaya peningkatan produksi Peternakan harus dilaksanakan secara serius untuk memperoleh hasil yang signifikan.

Pelaksanaan kegiatan Peningkatan Populasi Ayam Buras Melalui Pengembangan Ayam Kampung Unggul KUB ini merupakan kegiatan strategis yang dapat dirasakan secara langsung dampaknya oleh masyarakat dan daerah. Oleh karenanya, penyusunan proposal ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi yang cukup untuk optimalisasi pelaksanaan program peternakan yang difokuskan pada upaya meningkatkan populasi ternak unggas sehingga masyarakat dapat meningkatkan konsumsi daging dengan harga yang terjangkau dan mudah diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, F. Mintarti, S. Robiansyah. (2010). Pengaruh Pembagian Kerja dan Wewenang Karyawan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Galangan Balikpapan. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman. Berdasarkan RPJMD Pemerintah Kabupaten Bima Tahun 2016-2020.
- BPS Kab Bima. (2015). *Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Bima*, Online link: <https://bimakab.bps.go.id/indicator/24/15/3/1/populasi-ternak-menurut-kecamatan-dan-jenis-ternak-di-kabupaten-bima-2015.html> di akses pada tanggal 24 Feb 2022.
- Diana, F. M. (2006). Hubungan pola asuh dengan status gizi anak batita di Kecamatan Kuranji Kelurahan Pasar Ambacang Kota Padang tahun 2004. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 1(1), 19-23.
- Maemunah, M. (2019). Implementasi BUMDes Terhadap Pengembangan Perekonomian di Desa Sai Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1).
- Muryanto, S., Yuwono, D. M., & Dirdjoprano, W. (1994). Optimalisasi produksi telur ayam buras melalui perbaikan pakan dan tata laksana pemeliharaan. *J Ilmu Penelitian Ternak Klepu*, 1, 9-14.
- Suwarto. 2009. *Berbagai Pandangan Tentang Produktivitas*. Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 9, No. 1, Maret 2009 : 86 –95.